

Analisis Penerapan Sak Emkm Dalam Pencatatan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi Qasir Pada Toko Halber Bakery

Novica Indriaty, Juliani Sari Siregar, Daniel Ramando Syahputra, Ratu Amanda, Tika Ardila Ramadhani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

E-mail : Novicaindri@gmail.com

Article History:

Received: 23 Juli 2025

Revised: 04 Agustus 2025

Accepted: 16 Agustus 2025

Keywords: SAK EMKM, Aplikasi Qasir. Pencatatan Keuangan, Laporan Keuangan.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan SAK EMKM dalam pencatatan keuangan pada Toko Halber Bakery yang menggunakan aplikasi Qasir. Toko Halber Bakery didirikan pada tahun 2021 dan berlokasi di Jalan Ganet, depan Masjid Jami' Miftahul Falah, Tanjungpinang. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Qasir membantu mempermudah proses pencatatan transaksi bagi EMKM, khususnya EMKM Halber Bakery di Kota Tanjungpinang. Aplikasi Qasir mampu mencatat transaksi secara terstruktur dan memberikan data keuangan yang mudah diakses. Namun aplikasi Qasir saat ini belum mampu menyediakan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Padahal, dalam Bab 3 SAK EMKM, terdapat kewajiban minimal bagi EMKM untuk menyusun tiga jenis laporan keuangan, yaitu: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan. Penerapan SAK EMKM penting bagi EMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang wajar, memudahkan akses pendanaan, dan mendukung kepatuhan perpajakan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM mencapai 64,2 juta atau 99,99% dari total pelaku usaha di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 61,1%, sementara pelaku usaha besar yang hanya berjumlah 5.550 atau 0,01%, menyumbangkan

38,9% dari PDB. UMKM didominasi oleh usaha mikro yang mencakup 98,68% dari total UMKM dengan kemampuan menyerap tenaga kerja sekitar 89%. Namun demikian, kontribusi usaha mikro terhadap PDB hanya sebesar 37,8%.

Selain menjadi motor penggerak perekonomian nasional, UMKM juga memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi global. Moritán (2020) menyebutkan bahwa sembilan dari sepuluh pekerjaan baru di dunia dihasilkan oleh usaha kecil. Namun, keterbatasan akses keuangan menjadi salah satu hambatan utama pertumbuhan UMKM. International Finance Corporation (IFC) (2017) mencatat bahwa 41% UMKM formal di negara berkembang memiliki kebutuhan pembiayaan yang belum terpenuhi dengan kesenjangan pembiayaan mencapai US\$5 triliun. Dalam konteks Indonesia, UMKM, terutama usaha mikro menghadapi tantangan serupa. Meski jumlahnya mendominasi pelaku usaha, kontribusinya terhadap PDB masih relatif kecil. Namun demikian UMKM telah terbukti menjadi penopang utama stabilitas ekonomi nasional, khususnya dalam menghadapi krisis ekonomi.

Oleh karena itu, sangat penting bagi UMKM untuk meningkatkan kapasitas mereka, salah satunya melalui pembelajaran dan penerapan standar akuntansi keuangan yang sesuai, seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan laporan keuangan sesuai standar ini tidak hanya membantu UMKM untuk mengelola keuangan dengan lebih baik, tetapi juga membuka akses yang lebih luas ke pembiayaan formal. Dengan laporan keuangan yang transparan dan terstandar, UMKM dapat meningkatkan kredibilitas mereka di mata lembaga keuangan, sehingga peluang untuk mendapatkan pembiayaan menjadi lebih besar. Hal ini pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan dan semakin memperkuat kontribusi mereka terhadap perekonomian nasional.

Fenomena penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital oleh pelaku Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) saat ini menjadi menarik untuk dikaji. Berbagai aplikasi seperti Qasir kini mulai diadopsi oleh EMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa EMKM semakin sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk mendukung keberlangsungan usaha.

Salah satu EMKM di Kota Tanjungpinang yang telah memiliki kesadaran dengan menggunakan pencatatan keuangan digital adalah Halber Bakery. Halber Bakery merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang makanan, khususnya produk makanan berupa roti. Toko Halber Bakery ini didirikan pada tahun 2021 oleh Bapak Sandi Novembri (32 Tahun). Halber Bakery berlokasi di Jalan Ganet, depan Masjid Jami' Miftahul Falah, Tanjungpinang.

Bapak Sandi adalah seorang lulusan S1 Teknik Mesin di Pekanbaru. Pada tahun 2013, Beliau pernah bekerja di Toyota Pekanbaru untuk meneruskan basic-nya sebagai seorang mekanik. Setelah merantau ke Tanjungpinang, Bapak Sandi melihat usaha kuliner cukup kompetitif di kota Tanjungpinang. Itulah salah satu hal yang melatarbelakangi berdirinya usaha Halber Bakery.

Sebelum berkembang menjadi sebuah toko, Bapak Sandi mulai menjual donat biasa dan kopi di rumah. Pada saat itu donat dibandrol dengan harga Rp 4.000. Usaha tersebut hanya dilakukan berdasarkan ilmu yang diperoleh oleh Bapak Sandi dari sejumlah kursus. Setelah memahami terkait cara pemasaran yang baik, Bapak Sandi mulai meningkatkan kualitas donatnya menjadi donat premium yang dijual dengan harga Rp 9.000. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan omset yang sangat signifikan dengan presentase sebesar 100%. Pada gilirannya peningkatan omset tersebut ikut memotivasi Bapak Sandi untuk menjalankan usaha di bidang makanan dengan lebih serius.

Halber adalah singkatan dari halal dan berkah. Hal ini sejalan dengan harapan Bapak Sandi

yang memandang bahwa usahanya merupakan *qadharullah* atau memang sudah jalannya. Oleh karenanya Bapak Sandi berharap usaha Halber Bakery tersebut akan membawa rezeki yang halal dan berkah kepada keluarganya.

Halber Bakery menjual berbagai produk makanan seperti Donat, Roti Sisir, Pizza, Milkbun, dan Sourdough. Selain itu Halber Bakery juga menjual beberapa produk titipan seperti susu kurma dan salad buah. Halber Bakery tidak hanya menjual produknya di toko, tetapi juga menitipkan beberapa produknya di D'Sayur Tanjungpinang. Pizza dan Milkbun adalah produk unggulan dari Halber Bakery yang banyak digemari oleh masyarakat.

Dalam operasionalnya Halber Bakery menggunakan aplikasi digital Qasir untuk mencatat transaksi keuangan yang terjadi di toko. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital oleh EMKM dapat memberikan banyak manfaat. Pertama, aplikasi tersebut umumnya menyediakan fitur-fitur yang memudahkan pencatatan transaksi keuangan secara terstruktur. Fitur-fitur tersebut antara lain pencatatan pemasukan, pengeluaran, persediaan, piutang, utang, dan lain-lain. Dengan demikian, EMKM dapat dengan mudah melakukan pembukuan dan mengetahui posisi keuangan usahanya sewaktu-waktu.

Kedua, aplikasi pencatatan keuangan digital juga dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Hal ini sangat membantu EMKM yang seringkali kesulitan dalam menyusun laporan keuangan secara manual. Laporan yang dihasilkan umumnya mencakup laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Informasi keuangan yang tersaji dalam laporan tersebut dapat dimanfaatkan oleh EMKM untuk menganalisis kinerja usaha, mengambil keputusan, serta memenuhi berbagai keperluan pelaporan, seperti untuk kepentingan perbankan, pajak, maupun investor.

Ketiga, aplikasi pencatatan keuangan digital juga mampu memberikan informasi analitik yang berguna bagi pengembangan usaha. Misalnya, data penjualan, tren konsumen, maupun perbandingan kinerja periode sebelumnya. Informasi ini dapat membantu EMKM dalam merumuskan strategi pemasaran, mengelola persediaan, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat.

Di sisi lain, muncul pertanyaan apakah penerapan aplikasi-aplikasi pencatatan keuangan digital oleh EMKM tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku. SAK EMKM merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan bagi EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini bertujuan untuk membantu EMKM dalam menyajikan informasi keuangan yang andal dan relevan bagi pengambilan keputusan.

Penerapan SAK EMKM yang tepat pada EMKM menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM dapat memberikan gambaran yang wajar mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas usaha. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh pihak internal (pemilik dan manajemen) maupun eksternal (seperti bank, investor, dan pemerintah) dalam mengambil keputusan.

Kedua, laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM juga dapat memudahkan EMKM dalam mengakses pendanaan dari lembaga keuangan. Banyak bank dan lembaga pembiayaan yang mensyaratkan EMKM untuk menyertakan laporan keuangan yang disusun sesuai standar dalam pengajuan kredit atau pendanaan. Laporan keuangan yang sesuai standar akan meningkatkan kredibilitas EMKM dan memperbesar peluang untuk memperoleh pendanaan.

Ketiga, penerapan SAK EMKM juga dapat membantu EMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan dengan lebih baik. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar dapat menjadi dasar yang lebih akurat dalam penghitungan dan pelaporan pajak. Hal ini tidak hanya

meningkatkan kepatuhan EMKM terhadap peraturan perpajakan, tetapi juga dapat mencegah potensi sengketa dengan otoritas pajak di kemudian hari.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian berjudul "Analisis Penerapan SAK EMKM Dalam Pencatatan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi Qasir Pada Toko Halber Bakery". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian pencatatan keuangan Halber Bakery yang menggunakan aplikasi Qasir terhadap SAK EMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan SAK EMKM pada EMKM yang menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital Qasir, serta dapat menjadi masukan bagi pelaku EMKM lainnya dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi dan penerapan standar akuntansi yang berlaku.

KAJIAN TEORITIS

1. Pencatatan Keuangan

Pencatatan akuntansi merupakan salah satu tahap di dalam siklus akuntansi dan merupakan tahap awal atau yang umumnya disebut dengan proses penjurnalan (Suratno, 2019). Menurut Azwar et al. (2022), pencatatan akuntansi adalah proses mencatat transaksi berdasarkan dokumen atau bukti transaksi yang relevan. Selain itu, pencatatan akuntansi juga dapat diartikan sebagai prosedur untuk menganalisis transaksi keuangan yang telah terjadi, yang dicatat dalam kolom debit dan kredit (Azwar et al., 2022).

Pencatatan sendiri merupakan proses memasukkan data ke dalam sistem pencatatan, baik berupa buku maupun perangkat komputer. Jika menggunakan buku, data dicatat dengan menulis pada halaman-halamannya. Sedangkan pada sistem berbasis komputer, pencatatan dilakukan melalui penggunaan perangkat seperti keyboard, mouse, scanner, atau kamera video. Aktivitas yang termasuk dalam pencatatan data meliputi penulisan di buku atau kertas serta input data ke dalam sistem komputer (Witarto, 2008).

2. SAK EMKM :

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dirancang khusus untuk entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Dalam hal ini SAK EMKM berisi pengaturan yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai bagian dari upaya mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan bagi EMKM, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor EMKM di Indonesia.

Dalam SAK EMKM Bab 1 Menyebutkan bahwa:

- 1) SAK EMKM ditujukan untuk diaplikasikan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah dalam melaksanakan pelaporan keuangannya.
- 2) Entitas mikro, kecil, dan menengah merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan sebagaimana dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), serta memenuhi definisi dan kriteria yang ditetapkan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, dengan konsistensi kriteria tersebut dalam jangka waktu minimal dua tahun berturut-turut.
- 3) SAK EMKM juga dapat diterapkan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria sebagaimana disebutkan di atas, sepanjang penggunaannya telah diizinkan oleh otoritas terkait untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standar ini.

Kriteria EMKM berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021 terbagi menjadi dua kategori, yaitu berdasarkan modal usaha dan hasil penjualan tahunan.

- 1) Berdasarkan Modal Usaha:
 - a. Usaha Mikro: Modal usaha maksimal Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Usaha Kecil: Modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) hingga maksimal Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
 - c. Usaha Menengah: Modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) hingga maksimal Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Berdasarkan Hasil Penjualan Tahunan:
 - a. Usaha Mikro: Hasil penjualan tahunan maksimal Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah).
 - b. Usaha Kecil: Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah) hingga maksimal Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah).
 - c. Usaha Menengah: Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) hingga maksimal Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

SAK EMKM terdiri dari 18 bab yang mengatur berbagai aspek akuntansi untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Bab 1 membahas ruang lingkup SAK EMKM, Bab 2 menjelaskan konsep dan prinsip pervasive, Bab 3 hingga Bab 6 mencakup panduan penyajian laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Bab 7 menjelaskan kebijakan akuntansi dan penanganan kesalahan, sedangkan Bab 8 hingga Bab 12 membahas pengelolaan aset dan liabilitas keuangan, persediaan, investasi pada ventura bersama, aset tetap, dan aset tak berwujud. Bab 13 fokus pada liabilitas dan ekuitas, sementara Bab 14 membahas pendapatan serta beban. Bab 15 memberikan panduan mengenai pajak penghasilan, diikuti oleh Bab 16 yang mengatur transaksi dalam mata uang asing. Bab 17 memuat ketentuan transisi, dan Bab 18 menetapkan tanggal efektif penerapan standar ini.

Laporan Keuangan merupakan catatan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini penting bagi pihak-pihak seperti bankir, kreditor, pemilik, dan pihak lain yang berkepentingan untuk menganalisis dan memahami kondisi serta kinerja keuangan perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2018:3) adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama bagi mereka yang tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Laporan Keuangan minimal mencakup 3 bagian utama, yaitu:

- 1) Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode. Laporan ini terdiri dari pos-pos seperti (a) Kas dan setara kas, (b) Piutang, (c) Persediaan, (d) Aset tetap, (e) Utang usaha, (f) Utang bank, dan (g) Ekuitas.
- 2) Laporan Laba Rugi Selama Periode. Laporan Laba Rugi terdiri dari (a) Pendapatan, (b) Beban keuangan, dan (c) Beban pajak.
- 3) Catatan Atas Laporan Keuangan, yang berisi informasi tambahan dan rincian mengenai pos-pos tertentu yang relevan seperti:
 - a. Pernyataan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK EMKM Ikhtisar kebijakan akuntansi
 - b. Rincian informasi tambahan yang menjelaskan transaksi penting dan material yang

dapat membantu pengguna memahami laporan keuangan tersebut.

3. Aplikasi Qasir

Di era digital sekarang ini, aplikasi digital dapat digunakan untuk mencatat laporan keuangan, sehingga memudahkan EMKM dalam memantau laporan keuangan secara real-time. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan adalah aplikasi Qasir.

Aplikasi Qasir adalah sebuah layanan digital yang dikembangkan untuk pengelolaan bisnis atau usaha. Aplikasi Qasir didirikan pada tahun 2015 yang sempat mengalami kendala pada tahun 2016. Pada tahun 2017 Qasir diperkenalkan dan mulai digunakan oleh orang terdekat, kemudian pada tahun 2018 aplikasi Qasir telah digunakan hingga 12.000 pengguna.

Visi Qasir adalah membangun ekosistem usaha melalui infrastruktur yang terintegrasi untuk siapa saja yang ingin memulai dan mengembangkan bisnisnya, dengan misi menciptakan peluang ekonomi yang setara untuk EMKM melalui teknologi.

Qasir menyediakan sistem kasir POS (point of sales) yang dapat digunakan di smartphone, tablet, desktop, dan dual screen. Qasir mendukung pembayaran digital, cetak struk, menambah pajak per produk, membayar kasbon dengan cicilan, mencetak tiket pesanan pelanggan, pengaturan tampilan struk, pengaturan meja, catatan uang muka untuk pre-order, serta label pembayaran sesuai jenis transaksi dan nomor antrian pelanggan.

Untuk pengelolaan produk, Qasir memungkinkan pengolahan produk, pengelolaan stok, pengaturan bahan baku, harga modal, harga grosir, dan pengingat kadaluarsa produk. Sementara laporan yang disediakan oleh Qasir terdiri dari: (a) Ringkasan Penjualan; (b) Metode Pembayaran, (c) Penjualan Per Produk, (d) Penjualan Per Kategori, (e) Penjualan Per Merek, (f) Laporan Pajak, (g) Laporan Pelanggan, (h) Laporan Pegawai, (i) Laporan Absensi, (j) Laporan Diskon, dan (k) Opsi Tambahan.

Aplikasi Qasir versi gratis menawarkan fitur transaksi, input produk, dan laporan bulanan. Dengan Qasir, alur pemasukan dan pengeluaran bisnis tercatat secara jelas, termasuk riwayat transaksi yang dapat dipantau secara real-time. Fitur ini memudahkan pengelolaan produk dan transaksi secara efisien. Namun untuk menggunakan fitur-fitur yang tersedia dengan lengkap pengguna dapat menggunakan Qasir Pro dengan mengajukan langganan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan analisis dengan pendekatan induktif (Rukin, 2019). Sementara itu metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu EMKM Halber Bakery yang berlokasi di Jalan Ganet, depan Masjid Jami' Miftahul Falah, Tanjungpinang.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan juga data sekunder. Menurut Sugiyono (2015), data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Sementara data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui pihak lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2015). Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada pemilik EMKM Halber Bakery secara langsung. Sementara itu data sekunder didapatkan dengan melakukan studi literature dari berbagai artikel dan buku. Sugiyono (2018: 291)

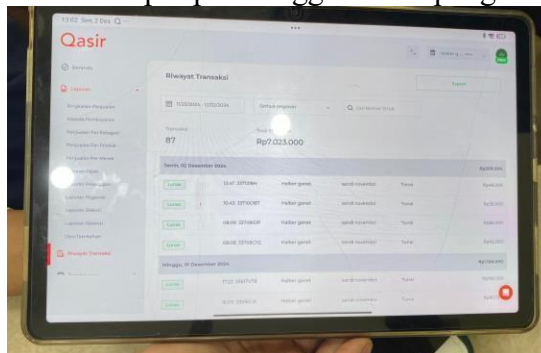
menyatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan analisis secara teoritis melalui referensi-referensi yang relevan mengenai nilai, budaya, dan norma yang berlaku dalam konteks sosial yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pencatatan Transaksi

Halber Bakery melakukan pencatatan transaksi dengan menggunakan bantuan aplikasi Qasir. Aplikasi Qasir merupakan aplikasi digital yang mempunyai misi untuk membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia dengan membangun platform pemberdayaan UMKM. Dengan menggunakan aplikasi Qasir, Halber Bakery mampu mencatat berbagai transaksi pemasukan dan pengeluaran kas hanya melalui smartphone yang memiliki akses internet. Selain itu aplikasi Qasir juga memudahkan Halber Bakery untuk menambah produk hingga mengedit variasi produk. Keunggulan lainnya, aplikasi Qasir memberikan kemudahan pada pengusaha untuk mencetak struk bukti pembayaran.

Halber Bakery menggunakan aplikasi Qasir pro dengan membayar biaya langganan untuk satu tahun. Hal ini memberikan lebih banyak fitur untuk dimanfaatkan oleh Halber Bakery dalam melakukan pencatatan. Aplikasi Qasir membantu pengelola Halber Bakery dalam mencatat berbagai jenis transaksi pemasukan dan pengeluaran. Namun dalam penggunaannya Halber Bakery cenderung memanfaatkan aplikasi Qasir untuk mencatat transaksi pemasukan atas penjualan berbagai jenis produk yang tersedia. Sementara itu, pengeluaran seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, pembayaran sewa dan beban lainnya tidak diinput secara rutin ke dalam aplikasi Qasir. Beban atau transaksi terkait pengeluaran tersebut biasanya akan dibebankan pada akhir bulan atau diinput per minggu ketika pengelola memiliki waktu.



Gambar 1 Aplikasi Qasir oleh Halber Bakery

Setelah seluruh transaksi tercatat, maka akan diperoleh sejumlah laporan dari aplikasi Qasir. Tentunya dengan menggunakan aplikasi Qasir Pro, Halber Bakery akan memperoleh lebih banyak laporan daripada aplikasi Qasir gratis. Sejumlah laporan yang didapatkan oleh Halber Bakery dengan menggunakan aplikasi Qasir Pro yaitu (a) Ringkasan Penjualan, (b) Metode Pembayaran, (c) Penjualan Per Produk, (d) Penjualan Per Kategori, (e) Penjualan Per Merek, (f) Laporan Pajak, (g) Laporan Pelanggan, (h) Laporan Pegawai, (i) Laporan Absensi, (j) Laporan Diskon, dan (k) Opsi Tambahan.

2. Laporan Laba Rugi

Ringkasan penjualan mungkin sudah dapat merepresentasikan laba atau rugi yang diperoleh pada usaha Halber Bakery, tetapi ringkasan penjualan bukanlah bagian dari laporan keuangan.

Dalam akuntansi, laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PSAK 1 paragraf 10, laporan keuangan yang lengkap mencakup: (a) laporan posisi keuangan di akhir periode; (b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;

(c) laporan perubahan ekuitas selama periode;
 (d) laporan arus kas selama periode; © catatan atas laporan keuangan; (ea) informasi komparatif; serta (f) laporan posisi keuangan pada awal periode. Sementara itu, berdasarkan SAK EMKM Bab 3 paragraf 9, laporan keuangan minimum hanya terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan di akhir periode, (b) laporan laba rugi selama periode, dan (c) catatan atas laporan keuangan.

Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM Bab 5 paragraf 4 merupakan suatu laporan yang memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode sesuai SAK EMKM yang berlaku. Terdapat 3 pos di dalam laporan laba rugi, yaitu pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Jika membandingkan dengan ringkasan penjualan dalam aplikasi Qasir, maka pos-pos yang diakui terdiri dari:

- a. Penjualan: Pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau layanan.
- b. Diskon: Potongan harga yang diberikan kepada pelanggan.
- c. Pajak: Pajak yang harus dibayar dari penjualan.
- d. Total Omset: Total pendapatan dari semua penjualan.
- e. Harga Modal: Biaya untuk memperoleh atau memproduksi barang yang dijual.
- f. Kas Masuk: Penerimaan kas dari berbagai sumber, termasuk penjualan.
- g. Kas Keluar: Pengeluaran kas untuk berbagai keperluan operasional.
- h. Total Keuntungan: Laba bersih setelah dikurangi semua biaya dan pajak.

Ringkasan Penjualan tersebut telah memasukkan pos pendapatan dan beberapa beban. Namun ringkasan penjualan dan laporan keuangan adalah dua hal yang berbeda. Ringkasan penjualan merupakan bagian dari laporan laba rugi, tetapi laporan laba rugi menyajikan kinerja keuangan dengan lebih lengkap. Laporan laba rugi mencakup semua pendapatan (penjualan dan non penjualan) serta seluruh biaya (operasional dan non operasional). Sementara itu, ringkasan penjualan umumnya hanya mencakup aktivitas penjualan, seperti pendapatan penjualan, diskon, pajak, dan keuntungan langsung dari penjualan. Oleh karenanya di dalam ringkasan penjualan tersebut belum dilaporkan sekaligus beban terkait upah ataupun beban akumulasi penyusutan. Dalam SAK EMKM Bab 2 paragraf 11, beban meliputi:

- (a) Beban yang muncul sebagai hasil dari aktivitas normal entitas, seperti beban pokok penjualan, biaya upah, dan penyusutan.
- (b) Kerugian yang mencerminkan pos lain yang sesuai dengan definisi beban, namun tidak termasuk dalam kategori beban dari aktivitas normal entitas, misalnya kerugian akibat pelepasan aset.

Halber-993003	
Halber ganet	
Ringkasan Penjualan	
2024-09-30 00:00:00 – 2024-10-31 23:59:59	
Penjualan	Rp33.600.000
Diskon	Rp0
Pajak	Rp0
Total Omset	Rp33.600.000

Harga Modal	Rp8.084.347
Kas Masuk	Rp0
Kas Keluar (Biaya Operasional, Listrik, Telepon, dll)	Rp1.357.000
Total Keuntungan	Rp25.515.653
Pajak	Rp0
Total Omset	Rp33.600.000
Harga Modal	Rp8.084.347
Kas Masuk	Rp0
Kas Keluar (Biaya Operasional, Listrik, Telepon, dll)	Rp1.357.000
Total Keuntungan	Rp25.515.653

Gambar 2 Ringkasan Penjualan

Salah satu beban yang penting dilaporkan oleh Halber Bakery adalah beban penyusutan. Dalam SAK EMKM Bab 11 paragraf 13, beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Kemudian di dalam paragraf 15 disebutkan bahwa penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan dan penyusutan tersebut akan dihentikan ketika aset yang bersangkutan juga dihentikan pengakuannya. Oleh karenanya selama suatu aset masih digunakan, maka penyusutan aset tersebut harus diakui, kecuali aset yang bersangkutan telah disusutkan secara penuh.

Dalam operasionalnya Halber Bakery tentu saja memiliki sejumlah aset tetap yang membutuhkan penyusutan setiap tahunnya. Aset tetap berdasarkan Bab 11 paragraf 3 adalah suatu jenis aset yang dimiliki oleh suatu entitas yang dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya. Selain itu aset tetap adalah aset yang diharapkan akan digunakan oleh suatu usaha lebih dari satu periode. Aset yang secara umum dilaporkan dalam kategori ini adalah tanah, bangunan, mesin, perabotan, peralatan, dan kendaraan bermotor. Namun tanah dalam hal ini tidak disusutkan, karena harga tanah cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan tanah memiliki umur tidak terbatas. Maka di luar dari tanah, penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh Halber Bakery seharusnya dilaporkan di dalam Laporan Laba Rugi. Aset tetap yang dimaksud dapat berupa alat pemanggang, freezer, etalase kue, maupun perabotan meja dan kursi.

Selain itu, karena Halber Bakery beroperasi dengan menyewa toko. Maka akan terdapat beban sewa yang harus dilaporkan dalam laba rugi. Pada SAK EMKM bab 14 paragraf 13 pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa. Berikutnya adalah upah karyawan juga harus dilaporkan dalam laba rugi. Pada SAK EMKM bab 14 paragraf 12 apabila pekerja memberikan jasa kepada suatu entitas selama periode pelaporan, maka entitas harus mengakui beban imbalan kerja dengan jumlah sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayarkan sebagai imbalan atas jasa tersebut.

3. Laporan Posisi Keuangan

Meskipun pencatatan keuangan Halber Bakery sudah dibantu dengan aplikasi Qasir, tetapi aplikasi tersebut belum mampu menghasilkan laporan posisi keuangan secara otomatis. Dalam hal ini Halber Bakery juga tidak membuat laporan posisi keuangan secara manual.

Laporan posisi keuangan (neraca) adalah suatu laporan yang menyajikan posisi aset,

kewajiban (liabilitas) dan ekuitas secara sistematis dalam suatu periode tertentu untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Dalam laporan posisi keuangan terdapat sejumlah pos, yaitu: (a) kas dan setara kas, (b) piutang, (c) persediaan, (d) aset tetap, (e) utang usaha, (f) utang bank, dan (g) ekuitas. Dalam SAK EMKM bab 4 paragraf 4 menyebutkan bahwa pelaporan pos-pos tersebut tidak ditentukan formatnya, tetapi suatu entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan tingkat likuiditasnya, sedangkan pos-pos liabilitas dilaporkan berdasarkan urutan jatuh tempo.

Selain aset lancar seperti kas, terdapat juga aset tetap hingga aset tak berwujud yang perlu dilaporkan oleh Halber Bakery dalam laporan posisi keuangan. Informasi aset tersebut akan berguna untuk menilai kekayaan usaha, likuiditas dan bahkan kemampuan menghasilkan keuntungan, serta mendukung pengambilan keputusan untuk investasi atau kredit.

Informasi terkait kewajiban Halber Bakery juga merupakan sesuatu yang sangat krusial untuk dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas (kewajiban) yang harus dilaporkan oleh Halber Bakery dapat berupa utang jangka pendek atau jangka panjang, beban yang harus dibayar dan juga pendapatan diterima dimuka.

Tentunya ekuitas usaha Halber Bakery juga dimasukkan dalam laporan posisi keuangan. Meskipun dalam hal ini Halber Bakery masih menggunakan struktur modal pribadi, tetapi penyajian ekuitas dalam laporan posisi keuangan sangat dibutuhkan untuk menggambarkan keuangan Halber Bakery pada periode tersebut.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Bab 6 paragraf 2 mencakup tiga elemen utama:

- a. Pernyataan bahwa laporan keuangan entitas telah disusun sesuai dengan standar SAK EMKM,
- b. Ringkasan mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan, dan
- c. Informasi tambahan serta rincian tertentu yang menjelaskan transaksi penting atau material yang terjadi.

Catatan Atas Laporan Keuangan ini merupakan laporan keuangan minimum yang harus dibuat dalam SAK EMKM, tetapi aplikasi Qasir belum memiliki fitur untuk membuat laporan keuangan ini. Oleh karenanya Halber Bakery harus membuat laporan tersebut secara terpisah.

Catatan atas laporan keuangan (CALK) membantu EMKM meningkatkan transparansi dengan menjelaskan kebijakan akuntansi, rincian aset, utang, atau transaksi tertentu, sehingga memudahkan pihak eksternal memahami laporan keuangan. Informasi ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi investor, kreditur, dan mitra bisnis, serta meningkatkan kepercayaan terhadap EMKM.

5. Analisis Aplikasi Qasir

Aplikasi Qasir dalam hal ini sangat membantu EMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital. Selain itu aplikasi Qasir juga memudahkan penggiat EMKM untuk melihat kinerja dari usaha yang dijalankannya. Beberapa manfaat lain yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi Qasir bagi EMKM adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasi Qasir memudahkan EMKM, seperti Halber Bakery dalam mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran secara digital melalui smartphone.
- b. Fitur aplikasi Qasir cukup lengkap dengan adanya penambahan dan pengeditan produk atau variasi produk. Bahkan ada fitur pencetakan struk pembayaran yang praktis untuk

- pelanggan.
- c. Terdapat laporan pendukung evaluasi kinerja usaha seperti ringkasan penjualan, penjualan per produk, penjualan per kategori, dan laporan karyawan membantu dalam mengevaluasi kinerja bisnis.
 - d. Meningkatkan efisiensi operasional, karena dengan pencatatan digital, penggiat EMKM dapat menghemat waktu dibandingkan pencatatan manual.

Namun pada pelaksanaannya aplikasi Qasir belum dapat dikatakan sempurna untuk digunakan oleh EMKM. Aplikasi kasir belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Tidak ada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan juga Catatan atas laporan keuangan. Meskipun laporan-laporan lainnya seperti ringkasan penjualan, penjualan per produk, penjualan per kategori ataupun laporan karyawan sangat membantu EMKM dalam mengevaluasi kinerja usahanya. Namun penting untuk menambahkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Penting bagi EMKM untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena standar ini dirancang khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan EMKM. Hal ini memastikan laporan keuangan lebih sederhana namun tetap relevan, andal, dan dapat dipahami oleh pemangku kepentingan. Dengan mematuhi SAK EMKM, EMKM dapat meningkatkan transparansi, mempermudah akses pendanaan, mendukung pengambilan keputusan bisnis, serta memenuhi persyaratan hukum atau regulasi. Selain itu, laporan keuangan yang sesuai standar juga membantu membangun kepercayaan dengan investor, kreditur, dan mitra bisnis.

PENUTUP

1) Kesimpulan

Penggunaan aplikasi Qasir terbukti memberikan manfaat dalam pencatatan digital transaksi keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Aplikasi ini mampu mencatat transaksi secara terstruktur dan memberikan data keuangan yang mudah diakses.

Laporan seperti Ringkasan Penjualan dan Penjualan Per Produk membantu pemilik usaha untuk memantau kinerja penjualan dan mengidentifikasi produk yang paling laris, sementara laporan Metode Pembayaran memberikan wawasan mengenai preferensi pelanggan dalam melakukan transaksi. Laporan Penjualan Per Kategori dan Per Merek memungkinkan Halber Bakery untuk menganalisis tren pasar dan menentukan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Selain itu, Laporan Pajak mendukung pemenuhan kewajiban perpajakan dengan memberikan data yang akurat, sedangkan Laporan Pelanggan dan Laporan Pegawai membantu dalam mengelola hubungan dengan pelanggan dan mengoptimalkan kinerja tim. Laporan Absensi dan Laporan Diskon memberikan informasi penting terkait kehadiran pegawai dan dampak pemberian diskon terhadap penjualan. Terakhir, Opsi Tambahan menawarkan fleksibilitas untuk menyesuaikan laporan sesuai dengan kebutuhan operasional, mempermudah pengambilan keputusan yang lebih tepat untuk perkembangan bisnis. Kemampuan aplikasi Qasir untuk mencetak struk transaksi tentunya juga menambah keunggulan dari aplikasi tersebut bagi EMKM.

Namun aplikasi Qasir belum menyediakan fitur untuk menghasilkan laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Padahal dalam SAK EMKM BAB 3 terdapat 3 laporan keuangan minimum yang harus dipenuhi

oleh EMKM. Laporan tersebut adalah (a) Laporan Posisi Keuangan Untuk Akhir Periode, (b) Laporan Laba Rugi, dan (c) Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal ini sangat disayangkan mengingat pentingnya EMKM untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

Meskipun aplikasi pencatatan keuangan digital seperti Qasir memudahkan dalam mencatat berbagai transaksi, penting bagi pelaku EMKM untuk mencatat pengeluaran terutama terkait beban-beban operasionalnya secara rutin. Jika tidak, maka terdapat potensi untuk kesalahan pencatatan dan pelaporan di akhir periode. Aplikasi pencatatan keuangan digital dibuat tidak hanya agar pelaku EMKM mudah dalam melakukan pencatatan keuangan, tetapi juga mendorong agar pelaku EMKM melakukan pencatatan dengan rutin dan lengkap sehingga hasil pencatatan menunjukkan kinerja usaha yang sebenarnya.

2) Saran

- a. EMKM disarankan untuk lebih selektif dalam memilih aplikasi pencatatan keuangan digital. Selain mempertimbangkan kemudahan pencatatan transaksi, EMKM perlu memastikan bahwa aplikasi tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan lengkap sesuai standar. Misalnya, aplikasi seperti SI APIK dari Bank Indonesia yang tidak hanya gratis tetapi juga menyediakan laporan keuangan lengkap sesuai SAK EMKM, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Dengan demikian, EMKM dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif dan meningkatkan akses pembiayaan formal.
- b. Qasir sudah memiliki banyak fitur unggulan untuk pencatatan transaksi, tetapi perlu dilakukan optimalisasi dan pengembangan fitur tambahan. Salah satunya adalah menyertakan kemampuan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Laporan ini tidak hanya membantu pengguna dalam memenuhi kebutuhan akuntansi mereka, tetapi juga meningkatkan daya saing aplikasi Qasir di pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25-30.
- Ahmad Mukoffi, SE., M.SA, Cakti Indra Gunawan, SE., MM., Ph. D, & Marta Lusita (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Emkm) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm).
- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3680-3689.
- Anggara, J., & Kartikasari, N. (2023). Digitalization Of Financial Reporting From Msme Perspective In Mataram City. *Journal Of Finance, Economics And Business*, 2(2), 109-115.
- Budiharto, K., & Andayani, S. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Kasir ‘‘Qasir’’ Dalam Sistem Informasi Penerimaan Kas di Kala Kopi. *Al- Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 423-437.
- Fomum, T. A., & Opperman, P. (2023). Financial inclusion and performance of MSMEs in Eswatini. *International Journal of Social Economics*, (ahead-of-print).

-
- Hery. (2012). Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services (CAPS).
- Hery. (2015). Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Meita Sekar Sari, Muhammad Zefri (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak-emkm)(study kasus di umkm bintang malam pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.
- Nurjanah (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa Vol 1*, 121
- Rodatus Sofiah, Suhartono, Ratna Hidayah (2020). Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 7(1), 4-5.
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Widiastawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.